

**REKONSTRUKSI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH**

(Hendrizarl¹), (Weli Sartika Sari), (Rahmides Utami³), (Nofri Mayasril⁴) (Afri
Rahmad⁵), (Della Nazda Putri⁶), (Rossy Gusman⁷)

(¹²³⁴⁵⁶⁷Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia Padang)

(¹hendrizarl@adzkia.ac.id), ²iwelsartika@gmail.com), (³urahmides@gmail.com),
(⁴nofmayasril12@gmail.com), (⁵ferryafriahmat@gmail.com)
(⁶dellanaздaputri@gmail.com), (⁷rossygusman49@gmail.com)

ABSTRACT

This research examines the reconstruction of the concept of ideal Islamic education in order to improve the quality of learning in madrasas. Islamic education plays an important role in shaping the character of students through the integration of Islamic values in the learning curriculum. The aim of this research is to describe the concept of ideal Islamic education, which includes reconstructing the curriculum, teaching methods, and increasing the competence of teaching staff to improve the quality of learning in madrasas. . This research uses the literature study method to collect and analyze secondary data from relevant sources related to Islamic education and the quality of learning in madrasas. The analysis was carried out in three stages: organizing, synthesizing, and identifying findings to build a comprehensive understanding regarding the reconstruction of the concept of ideal Islamic education. This research found that the reconstruction of Islamic education in madrasas through a holistic and integrative curriculum, developing teacher competency, and improving educational facilities can improve the quality of learning. The application of Islamic values, including the concepts of humanization, liberation and transcendence, as well as the integration of technology and collaboration with society, has proven effective in forming a superior generation. The challenges faced, such as quality gaps and minimal use of technology, require strategic solutions such as equal distribution of education funding and technology training to strengthen the relevance of the curriculum in facing global developments. This research implies the need for innovation in madrasa education by integrating technology and community collaboration, as well as increasing teacher capacity and facilities to achieve ideal Islamic education.

Keywords: *Reconstruction of Islamic Education, Madrasas, Quality of Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji rekonstruksi konsep pendidikan Islam yang ideal dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan konsep pendidikan Islam yang ideal, yang meliputi

rekonstruksi kurikulum, metode pengajaran, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari sumber-sumber relevan terkait pendidikan Islam dan mutu pembelajaran di madrasah. Analisis dilakukan dalam tiga tahap: mengorganisasikan, mensintesis, dan mengidentifikasi temuan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai rekonstruksi konsep pendidikan Islam yang ideal. Penelitian ini menemukan bahwa rekonstruksi pendidikan Islam di madrasah melalui kurikulum holistik dan integratif, pengembangan kompetensi guru, serta peningkatan fasilitas pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan nilai-nilai Islam, termasuk konsep humanisasi, liberasi, dan transendensi, serta integrasi teknologi dan kolaborasi dengan masyarakat, terbukti efektif dalam membentuk generasi unggul. Tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan kualitas dan minimnya pemanfaatan teknologi, memerlukan solusi strategis seperti pemerataan dana pendidikan dan pelatihan teknologi untuk memperkuat relevansi kurikulum dalam menghadapi perkembangan global. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya inovasi dalam pendidikan madrasah dengan mengintegrasikan teknologi dan kolaborasi masyarakat, serta peningkatan kapasitas guru dan fasilitas untuk mencapai pendidikan Islam yang ideal.

Kata Kunci: Rekontruksi Pendidikan Islam, Madrasah, Mutu Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kajian mengenai perbandingan antara madrasah, pondok pesantren, dan sekolah sebagai tiga bentuk pendidikan utama di Indonesia telah menjadi topik yang sering dibahas dalam diskursus pendidikan Islam. Ketiga lembaga tersebut memainkan peran strategis dalam membentuk karakter generasi bangsa, khususnya dalam hal implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dinamika sejarah dan perkembangan regulasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam posisi, peran, dan pendekatan antara ketiga lembaga tersebut. Penetapan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal melalui SKB Tiga Menteri Tahun 1975, serta pengakuan formal pesantren melalui UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, mencerminkan upaya pemerintah untuk memberikan tempat yang sejajar bagi berbagai bentuk pendidikan Islam (Ilham, 2020).

Secara historis, madrasah di Indonesia lahir sebagai bentuk

pembaruan terhadap sistem pendidikan tradisional yang diwakili oleh pesantren. Tujuan utamanya adalah menciptakan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Di sisi lain, pesantren tetap mempertahankan karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pendalaman ilmu agama Islam. Dengan demikian, pesantren ditempatkan sebagai jenis pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembelajaran keagamaan, sedangkan madrasah dikategorikan sebagai pendidikan formal dengan kurikulum terpadu yang mencakup ilmu agama dan ilmu umum (Ilham, 2020).

Perbedaan ini membawa implikasi yang signifikan terhadap manajemen dan tujuan pendidikan dari kedua lembaga tersebut. Pesantren cenderung diminati oleh masyarakat yang memiliki orientasi untuk mendalami agama secara eksklusif. Sementara itu, madrasah

menjadi pilihan bagi mereka yang menginginkan perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Namun, dalam praktiknya, kedua bentuk pendidikan tersebut menghadapi tantangan yang sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut inovasi dan relevansi kurikulum (Amin, 2018).

Madrasah memiliki keunggulan dalam hal pengakuan formal dan integrasi kurikulum, tetapi masih dihadapkan pada tantangan dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global. Pesantren, di sisi lain, meskipun memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, juga perlu melakukan pembaruan untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Oleh karena itu, rekonstruksi konsep pendidikan Islam yang ideal menjadi sangat relevan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, sekaligus memberikan inspirasi bagi pembaruan di pesantren (Fentina Sari, 2017).

Rekonstruksi konsep pendidikan Islam yang ideal mencakup beberapa aspek utama, yaitu penyusunan ulang tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum yang holistik, inovasi metode pembelajaran, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Dalam konteks madrasah, konsep ini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga kompetensi dalam bidang keilmuan lain.

Penerapan konsep pendidikan Islam yang ideal juga harus

mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan secara teologis tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, rekonstruksi konsep pendidikan Islam yang ideal di madrasah bukan hanya sekadar upaya teoritis, melainkan langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing (Ardhy, 2024).

Selain itu, evaluasi terhadap implementasi konsep pendidikan Islam di madrasah juga menjadi bagian penting dari rekonstruksi ini. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Pendekatan ini harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat (Ina Magdalena, Deis Ayu Nur Hidayah, 2024).

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, madrasah perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan pendekatan kolaboratif. Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga harus menjadi prioritas, mengingat pentingnya peran madrasah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, makalah ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan Islam yang ideal dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan

Islam di Indonesia, serta menjadi acuan bagi pembaruan sistem pendidikan Islam secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan dengan topik *"Rekonstruksi Konsep Pendidikan Islam yang Ideal dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah."* Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan temuan yang sudah ada sebelumnya mengenai pendidikan Islam dan mutu pembelajaran di madrasah. Sumber data yang digunakan terdiri dari jurnal ilmiah, buku, prosiding konferensi, artikel, serta laporan penelitian yang membahas penerapan konsep pendidikan Islam dan faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran di madrasah. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama: mengorganisasikan, mensintesis, dan mengidentifikasi (Subagiya, 2023).

Pada tahap pertama, mengorganisasikan, peneliti mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian, yang mencakup konsep-konsep dasar pendidikan Islam, teori pembelajaran, serta praktik pendidikan di madrasah. Literatur yang ditemukan kemudian dianalisis melalui abstrak, pendahuluan, metode, dan diskusi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap kedua, mensintesis, peneliti menggabungkan temuan-temuan dari berbagai sumber yang relevan untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Di sini, peneliti mencari keterkaitan antara berbagai konsep pendidikan

Islam yang ada, serta bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Tahap ini bertujuan untuk menyusun kesatuan teori yang lebih utuh mengenai pendidikan Islam yang ideal. Tahap ketiga adalah mengidentifikasi, di mana peneliti menyoroti informasi penting yang dianggap relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti berfokus pada data yang memberikan wawasan mengenai langkah-langkah praktis dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam yang ideal di madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Romdoniyah, Dedih, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan zaman, rekonstruksi konsep pendidikan Islam di madrasah menjadi suatu keharusan. Rekonstruksi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan holistik, integratif, dan berbasis nilai-nilai universal Islam.

A. Pemahaman Konseptual Pendidikan Islam

Pendidikan Islam, sebagaimana dipahami secara luas, lebih dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan; ia adalah suatu sistem yang mengedepankan internalisasi nilai-nilai agama, etika, dan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Pendidikan Islam yang ideal bertujuan untuk membentuk insan kamil, individu yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Konsep insan kamil ini mencerminkan tujuan pendidikan

Islam yang holistik, yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan kualitas moral peserta didik (Ikhwan, 2014)

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mencetak manusia yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, yang dalam bahasa Islam dikenal dengan istilah insan kamil. Dalam konsep ini, keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial sangat ditekankan. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan akhlak yang mulia dan ketaatan kepada Allah SWT (Rohinah, 2013).

Untuk mewujudkan tujuan ini dalam praktiknya, ada beberapa hal yang harus dipenuhi. Pertama, kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan pengetahuan kontemporer, yang memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi ini sangat penting agar peserta didik memiliki wawasan yang luas dan dapat memahami berbagai aspek kehidupan dari perspektif Islam. Menurut (Rohinah, 2013).), kurikulum yang berbasis pada integrasi ilmu ini dapat menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman

tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kedua, silabus pendidikan Islam harus disusun dengan memperhatikan keseimbangan antara kognisi (pengetahuan), afeksi (perasaan atau nilai-nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang disebutkan oleh (Rohinah, 2013) bahwa pendidikan harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan Filosofis Pendidikan Islam

Rekonstruksi pendidikan Islam yang ideal harus berakar pada prinsip Tauhid, yaitu keyakinan bahwa segala ilmu berasal dari Allah SWT dan ilmu apapun yang dipelajari manusia sejatinya adalah manifestasi dari kebesaran-Nya. Tauhid, sebagai prinsip dasar ajaran Islam, tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga memiliki implikasi dalam cara manusia memandang ilmu dan proses belajar mengajar. Hal ini membawa makna bahwa segala bentuk pengetahuan, baik yang berkaitan dengan agama maupun ilmu pengetahuan umum, adalah bagian dari penciptaan Allah yang harus dipelajari dan diamalkan untuk mendekatkan

diri kepada-Nya (Mufida & Syam, 2024).

Pendidikan Islam yang berlandaskan Tauhid akan mengarahkan peserta didik untuk melihat segala aspek kehidupan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keadilan, kebijaksanaan, dan kasih sayang dalam setiap mata pelajaran menjadi sangat penting. Nilai-nilai ini harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka dapat mengembangkan sikap moral yang baik dalam kehidupan sosial mereka. Pendidikan yang berlandaskan prinsip Tauhid tidak hanya mengajarkan teori atau pengetahuan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mufida & Syam, 2024).

3. Metodologi Pengajaran dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang ideal memerlukan pendekatan pedagogis yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter, peningkatan kesadaran spiritual, dan pengembangan keterampilan sosial. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut (Putri, 2024):

Pendekatan Inquiry: Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan

inquiry atau penyelidikan, yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam menggali pengetahuan dan berpikir kritis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis, menyelidiki, dan mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih terbiasa dengan proses berpikir ilmiah dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan inquiry ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mendorong pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan analitis siswa (Putri, 2024).

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Metode lain yang dapat diterapkan adalah project-based learning atau pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, peserta didik diberikan tugas atau proyek yang mengharuskan mereka untuk bekerja dalam kelompok, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan proyek. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan (Putri, 2024).

Metode Uswatun Hasanah (Keteladanan): Metode lainnya yang penting dalam pendidikan Islam adalah penerapan uswatun hasanah, yaitu memberikan contoh atau keteladanan yang baik dari pendidik kepada peserta didik. Sebagai figur yang diidolakan, pendidik harus mampu menunjukkan akhlak yang baik, seperti sikap jujur, adil, sabar, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini sangat penting karena dalam Islam, pendidikan tidak hanya terjadi melalui teori dan buku teks, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari yang dilihat dan dicontohkan oleh pendidik (Putri, 2024).

4. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam harus berupaya mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan umum dalam konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini mengarah pada tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik yang kuat. Penerapan metode-metode pengajaran seperti inquiry, project-based learning, dan keteladanan sangat penting dalam pendidikan Islam yang ideal. Dengan demikian, pendidikan Islam akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap ajaran Islam dalam

kehidupannya (Dedek & Karnedi, 2024).

B. Konteks Mutu Pembelajaran di Madrasah

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan intelektualitas peserta didik, memikul tanggung jawab besar dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam, madrasah harus dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berkualitas dari segi akademik, tetapi juga mampu mencetak individu yang memiliki moralitas, akhlak yang mulia, dan keterampilan sosial yang tinggi. Beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah adalah kurikulum terpadu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidik, dan fasilitas yang memadai (Idi & Ikbal, 2024).

1. Kurikulum Terpadu di Madrasah

Salah satu elemen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah adalah pengembangan kurikulum yang terpadu dan holistik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Kurikulum yang baik tidak hanya mengutamakan penguasaan ilmu agama, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik menguasai ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan tuntutan zaman (Idi & Ikbal, 2024).

a. Merancang Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum yang berbasis kompetensi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks madrasah, kurikulum ini harus mengutamakan tidak hanya penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan pengetahuan kontemporer, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu duniawi, tetapi juga memahami prinsip-prinsip Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Idi & Ikbal, 2024).

b. Pendekatan Tematik Integratif

Pendekatan tematik integratif adalah metode yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran Islam. Dalam pendekatan ini, setiap mata pelajaran tidak diajarkan secara terpisah, melainkan dalam konteks yang saling berkaitan dan memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, konsep-konsep tersebut dapat dijelaskan dengan menyertakan pandangan Islam mengenai penciptaan alam semesta. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya

memperoleh pengetahuan dalam bidang ilmu tertentu, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan terintegrasi tentang hubungan antara ilmu dan agama (Idi & Ikbal, 2024).

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru

Keberhasilan suatu madrasah dalam menjalankan proses pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, khususnya guru sebagai agen utama dalam pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam berbagai aspek, baik pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Tanpa adanya peningkatan kapasitas guru, sulit bagi madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Idi & Ikbal, 2024).

a. Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Guru di madrasah harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, serta mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cermat. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi profesional yang memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk teknologi pendidikan dan metodologi pembelajaran terbaru. Sebagaimana diungkapkan oleh (Idi & Ikbal, 2024), pengembangan profesionalisme guru melalui

program pelatihan berkelanjutan adalah hal yang sangat penting untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep pendidikan Islam modern dan mampu mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran.

b. Kompetensi Sosial dan Kepribadian

Selain kompetensi pedagogik dan profesional, guru juga harus memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang baik. Guru harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Kepribadian guru yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, akan menjadi contoh teladan bagi siswa dalam pengembangan karakter mereka. Dalam hal ini, penting bagi madrasah untuk menyelenggarakan program-program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan mengajar, tetapi juga pada penguatan karakter dan kepribadian guru (Idi & Ikbal, 2024).

3. Fasilitas dan Infrastruktur yang Memadai

Mutu pembelajaran di madrasah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kurikulum dan pengembangan SDM, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas fasilitas dan infrastruktur yang tersedia. Madrasah yang memiliki fasilitas yang memadai akan mampu menyediakan

lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Idi & Ikbal, 2024).

a. Perpustakaan dan Koleksi Buku

Salah satu fasilitas yang sangat penting adalah perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku yang lengkap, baik buku-buku Islam maupun ilmu pengetahuan umum. Perpustakaan merupakan sarana penting dalam mendukung pembelajaran mandiri siswa dan memperluas wawasan mereka. Dalam konteks madrasah, koleksi buku yang mencakup berbagai disiplin ilmu, serta buku-buku tentang pemikiran Islam kontemporer, dapat membantu siswa untuk memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama Islam dengan lebih baik (Idi & Ikbal, 2024).

b. Laboratorium dan Ruang Kelas yang Kondusif

Fasilitas laboratorium yang lengkap dan ruang kelas yang nyaman juga sangat mendukung mutu pembelajaran di madrasah. Laboratorium yang memadai memungkinkan integrasi praktik keilmuan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, dalam pembelajaran ilmu alam, laboratorium yang lengkap dapat digunakan untuk eksperimen yang mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan pemahaman Islam tentang penciptaan alam semesta. Ruang kelas yang kondusif, dengan fasilitas multimedia dan teknologi pendidikan, akan memungkinkan proses

pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Idi & Ikbal, 2024).

C. Rekonstruksi Nilai-Nilai Pendidikan

Rekonstruksi pendidikan Islam dalam konteks zaman modern ini harus berfokus pada pembentukan karakter yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara emosional dan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Islam harus mengedepankan tiga nilai fundamental: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Ketiga nilai ini tidak hanya penting untuk membentuk karakter peserta didik, tetapi juga untuk menciptakan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman, yang mampu memberdayakan peserta didik sebagai individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi dalam masyarakat (Ridhokusumo, 2024).

1. Humanisasi (Memanusiakan Peserta Didik)

Humanisasi dalam pendidikan Islam menekankan pada penghargaan terhadap martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi unik. Dalam konsep ini, pendidikan bertujuan untuk membebaskan dan mengembangkan potensi individu, dengan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Pendidikan harus memanusiakan peserta didik dengan memperhatikan keunikan dan kebutuhan setiap individu (Ridhokusumo, 2024).

2. Liberasi (Membebaskan dari Kebodohan dan Ketidakadilan)

Nilai liberasi dalam pendidikan Islam bertujuan

untuk membebaskan peserta didik dari belenggu kebodohan, ketidakadilan, dan keterbelakangan, serta memberdayakan mereka untuk berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan duniawi, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa pendidikan adalah alat untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan umat manusia.

3. Transendensi (Pendidikan Berorientasi pada Ridha Allah SWT)

Nilai transendensi dalam pendidikan Islam mengacu pada dimensi spiritual yang harus diinternalisasikan dalam setiap aktivitas pendidikan. Pendidikan Islam yang ideal tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau keterampilan praktis, tetapi juga harus berorientasi pada pencapaian ridha Allah SWT. Dalam pendidikan Islam, setiap tindakan dan aktivitas harus dilandasi oleh kesadaran spiritual yang mendalam (Ridhokusumo, 2024).

D. Implementasi Strategi Pendidikan Islam yang Ideal

Rekonstruksi pendidikan Islam di madrasah memerlukan strategi yang holistik dan terintegrasi. Beberapa pendekatan utama yang dapat diimplementasikan meliputi penguatan pembelajaran berbasis teknologi, kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua, serta evaluasi dan inovasi berkelanjutan. Masing-masing strategi ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah dan memastikan

relevansi serta efektivitas pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman (Nurlaeli, 2020).

1. Penguatan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di era digital saat ini, teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memungkinkan para peserta didik untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran secara lebih cepat, menarik, dan fleksibel. Penguatan pembelajaran berbasis teknologi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

a. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Islam Interaktif

Aplikasi pembelajaran Islam interaktif memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, yang membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Aplikasi ini dapat mencakup berbagai fitur, seperti kuis interaktif, video pembelajaran, dan forum diskusi yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi tentang topik-topik agama dengan sesama peserta didik atau guru. Sebagai contoh, aplikasi yang mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, atau fiqh dengan pendekatan gamifikasi (permainan pendidikan) dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan membantu mereka memahami konsep-konsep Islam dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual (Nurlaeli, 2020)

b. Pemanfaatan Platform Digital Mendistribusikan Materi Pembelajaran

Platform digital seperti situs web, aplikasi, dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan materi pembelajaran Islam kepada peserta didik dengan cara yang mudah diakses. Misalnya, guru dapat memanfaatkan platform seperti Google Classroom, Edmodo, atau Moodle untuk mengunggah materi pelajaran, memberikan tugas, dan melakukan diskusi online. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memudahkan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang lebih fleksibel, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran Islam menjadi lebih inklusif dan dapat menjangkau lebih banyak siswa, bahkan di daerah terpencil sekalipun (Nurlaeli, 2020)

2. Kolaborasi dengan Masyarakat dan Orang Tua

Kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan peserta didik. Pendidikan yang sukses tidak hanya ditentukan oleh apa yang diajarkan di sekolah, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar.

a. Program Parenting Islami untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua

Program **parenting Islami** bertujuan untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak secara aktif. Melalui program ini, orang tua diberikan pemahaman tentang bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program parenting ini juga memberikan pelatihan tentang bagaimana membimbing anak dalam aspek spiritual, emosional, dan sosial. Sebagai contoh, orang tua dapat diberikan pelatihan tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, dan kasih sayang. Ini akan memperkuat nilai-nilai Islam yang diterima anak di madrasah dan menciptakan keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah (Nurlaeli, 2020)

b. Kegiatan Keagamaan Bersama untuk Penguatan Nilai Islam

Selain itu, kegiatan keagamaan bersama, seperti pengajian, doa bersama, atau perayaan hari besar Islam, dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan ini, orang tua tidak hanya memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian dalam masyarakat. Sebagai contoh, kegiatan keagamaan yang melibatkan orang tua dan masyarakat di luar jam sekolah dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial

antara madrasah, orang tua, dan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurlaeli, 2020).

3. Evaluasi dan Inovasi Berkelanjutan

Untuk memastikan kualitas pendidikan Islam di madrasah terus berkembang dan relevan dengan perkembangan zaman, penting untuk melakukan evaluasi dan inovasi secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan penilaian yang sistematis terhadap keberhasilan kurikulum, metode pengajaran, serta pencapaian peserta didik (Nurlaeli, 2020).

a. Penyusunan Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Indikator keberhasilan pembelajaran yang holistik sangat penting untuk mengukur sejauh mana pendidikan yang diberikan di madrasah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya mencakup dimensi kognitif (pengetahuan), tetapi juga dimensi afektif (perasaan) dan psikomotorik (keterampilan). Misalnya, keberhasilan dalam pendidikan Islam tidak hanya diukur dari seberapa banyak peserta didik yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana mereka mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perilaku yang baik, dan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk merancang indikator yang mencakup ketiga dimensi ini untuk mendapatkan gambaran

yang lebih menyeluruh tentang perkembangan peserta didik (Nurlaeli, 2020).

b. Inovasi dalam Metode Pengajaran

Pendidikan Islam harus terus berinovasi untuk menghadapi perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi dalam metode pengajaran bisa berupa penggunaan teknik-teknik baru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti **blended learning** (gabungan antara pembelajaran tatap muka dan online) atau **flipped classroom** (di mana siswa mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas dan menggunakan waktu di kelas untuk diskusi dan aplikasi). Metode-metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penting untuk terus memperbarui kurikulum pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat modern (Nurlaeli, 2020).

E. Tantangan dan Solusi dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam

Rekonstruksi pendidikan Islam di madrasah menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan kualitas antarmadrasah, minimnya

pemanfaatan teknologi, dan stigmatisasi terhadap pendidikan Islam. Masing-masing tantangan ini memerlukan pendekatan dan solusi yang komprehensif dan terencana untuk memastikan pendidikan Islam yang berkualitas dapat diakses oleh semua madrasah, serta memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik (Aisyah Tidjani, 2017).

1. Kesenjangan Kualitas Antar Madrasah

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam pendidikan Islam di madrasah adalah kesenjangan kualitas antara madrasah yang ada. Beberapa madrasah, terutama yang berada di wilayah perkotaan atau daerah dengan akses pendidikan yang lebih baik, memiliki fasilitas yang lebih lengkap, pengajaran yang lebih profesional, dan kurikulum yang lebih modern. Sementara itu, banyak madrasah yang berada di daerah terpencil atau wilayah dengan sumber daya terbatas, masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan pendidikan yang bermutu. Solusi untuk mengatasi kesenjangan kualitas ini adalah (Aisyah Tidjani, 2017).:

a. Pemerataan Alokasi Dana Pendidikan

Pemerintah perlu mengalokasikan dana pendidikan secara merata untuk semua madrasah, baik yang ada di kota besar maupun daerah terpencil. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan dana untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pengajaran di madrasah yang masih

tertinggal. Selain itu, alokasi dana yang merata akan memastikan bahwa setiap madrasah dapat menyediakan sumber daya yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif, seperti pelatihan untuk guru, penyediaan buku-buku teks, alat pembelajaran, dan pengadaan teknologi pendidikan.

b. Pengembangan Program Mentoring antara Madrasah Unggulan dan Madrasah yang Masih Berkembang

Untuk meningkatkan kualitas madrasah yang lebih lemah, program mentoring antar madrasah unggulan dan madrasah yang berkembang sangat penting. Madrasah unggulan dapat memberikan pelatihan, pembimbingan, dan berbagi pengalaman dengan madrasah lain yang masih dalam proses pengembangan. Program semacam ini juga bisa melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi dan pihak swasta untuk memberikan pendampingan yang lebih terstruktur, agar madrasah yang berkembang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pendidikan mereka secara bertahap.

2. Minimnya Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di madrasah masih terbilang rendah. Beberapa madrasah masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses teknologi, baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak. Sementara itu,

di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses materi, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Solusi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi adalah (Aisyah Tidjani, 2017):

a. Pelatihan Penggunaan Teknologi bagi Guru dan Siswa

Pelatihan dan workshop untuk guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat diperlukan. Guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. Misalnya, pelatihan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran Islam interaktif, penggunaan platform pembelajaran seperti Google Classroom atau Moodle, serta aplikasi lain yang dapat meningkatkan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, siswa juga harus diberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk belajar secara efektif. Pelatihan ini sebaiknya bersifat berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah (Dede, 2006).

b. Penyediaan Perangkat Teknologi yang Memadai oleh Pemerintah

Pemerintah perlu menyediakan perangkat teknologi yang memadai di setiap madrasah, terutama bagi madrasah di daerah yang kurang

berkembang. Ini meliputi penyediaan komputer, laptop, proyektor, dan akses internet yang stabil. Selain itu, penyediaan perangkat lunak edukasi yang dapat membantu guru dalam merancang materi pembelajaran juga harus diperhatikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan secara lebih luas dan modern. Pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak swasta atau lembaga donor untuk menyediakan perangkat ini.

3. Stigmatisasi terhadap Pendidikan Islam

Salah satu tantangan utama dalam rekonstruksi pendidikan Islam di madrasah adalah adanya stigmatisasi yang menganggap bahwa pendidikan Islam kurang relevan dengan tuntutan dunia modern. Beberapa pihak beranggapan bahwa pendidikan Islam hanya berfokus pada aspek religius semata dan kurang memperhatikan kebutuhan akademik dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja atau di masyarakat global. Pandangan ini dapat merugikan, karena mengabaikan potensi pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing di dunia modern. Solusi untuk mengatasi stigmatisasi ini adalah (Aisyah Tidjani, 2017):

a. Kampanye Positif tentang Kontribusi Pendidikan

Islam dalam Pembangunan

Untuk mengubah persepsi negatif ini, diperlukan kampanye yang masif mengenai kontribusi pendidikan Islam dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi. Kampanye ini bisa dilakukan melalui berbagai media massa, seminar, diskusi, dan forum pendidikan yang menonjolkan keberhasilan madrasah dalam menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi di masyarakat. Selain itu, publikasi prestasi siswa madrasah yang berhasil dalam bidang akademik, sains, dan teknologi dapat membantu menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukanlah pendidikan yang terisolasi dari perkembangan zaman, melainkan pendidikan yang dapat beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan global.

b. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Modern dalam Kurikulum

Salah satu cara efektif untuk mengatasi stigmatisasi terhadap pendidikan Islam adalah dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum pendidikan di madrasah. Ini akan menciptakan sebuah kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memperkenalkan siswa pada berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan modern, seperti matematika, sains, teknologi, dan sosial. Kurikulum tematik

integratif yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan berbagai disiplin ilmu akan menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada bidang agama, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Kesimpulan

Rekonstruksi pendidikan Islam yang ideal sangat penting dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan Islam bertujuan mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan spiritual, emosional, dan sosial. Pendekatan holistik mencakup pembaruan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menjadi langkah utama untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, dengan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam seperti inquiry, pembelajaran berbasis proyek, dan keteladanan, mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Teknologi pembelajaran modern dan inovasi seperti blended learning serta kolaborasi antara madrasah, masyarakat, dan orang tua sangat mendukung efektivitas pendidikan Islam. Tantangan seperti kesenjangan kualitas pendidikan, kurangnya pemanfaatan teknologi, dan stigma negatif terhadap pendidikan Islam dapat diatasi dengan pemerataan

fasilitas, pelatihan teknologi, dan integrasi nilai agama dengan pengetahuan modern. Melalui rekonstruksi yang menyeluruh, pendidikan Islam dapat mencetak generasi unggul yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan relevan dalam menghadapi dinamika masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Tidjani. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 13(1), 1–31.
<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/74>
- Amin, A. Z. M. Al. (2018). *Model Transformasi Pendidikan Pesantren Di Pedalaman Dan Pesisir*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ardhy, A. A. S. (2024). Dari Toleransi ke Koeksistensi: Eksplorasi Konseptual Pendidikan Islam dan Multikulturalisme dalam Menghadapi Radikalisme. *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 14(1), 1–21.
<https://doi.org/10.69879/n1ttjs57>
- Dedek, R., & Karnedi, R. (2024). Landasan Pendidikan Islam dan Etika Ekonomi Perspektif Al- Qur'an. *Rayah AL-ISLAM*, 8(4), 4–10.

- Fentina Sari, R. (2017). Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis Swot. *Jurnal MAnajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 95. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Idi, A., & Ikbali, M. (2024). *Madrasah dan Pranata Sosial : Tinjauan Sosiologi Pendidikan Islam*. 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.991>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Ilham, I. (2020). Pendidikan Islam Di Madrasah: Suatu Kajian Permasalahan dan Solusi Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2), 103–124. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i2.516>
- Ina Magdalena, Deis Ayu Nur Hidayah, D. K. A. (2024). Evaluasi Program Ppdb Sistem Zonasi Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model Cipp. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Mufida, Z., & Syam, A. R. (2024). Islamic Educational Principles in Al-Muwatta' by Imam Malik: A Study of Hadith and Its Application in the Modern Era. *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal*, 1(2).
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Wahana Karyailmiah*, 4(2), 711–731. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/4332/2413>
- Putri, A. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 482–493.
- Ridhokusumo. (2024). Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Sains Student Researc*, 2(6), 197–208.

Rohinah. (2013). Studi Filosofis atau Tujuan dan Metode Pendidikan Islam. *Filsafat Pendidikan Islam*, 2(2), 309–326.

Romdoniyah, Dedih, & A. (2022). Pendekatan Holistik Dalam Perencanaan Pendidikan Islam : Strategi Dan Implementasi Di Era Modern. *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.

Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>